

**PENGARUH KEBIASAAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATA  
PELAJARAN ADMINISTRASI PAJAK KELAS XI MELALUI MOTIVASI  
BELAJAR SISWA SMK NEGERI JAKARTA TIMUR**

**Vonny Delia Oktaviana<sup>1\*</sup>, Sri Zulaihati<sup>2</sup>, Ati Sumiati<sup>3</sup>**

<sup>1-3</sup> Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

E-mail: <sup>1)</sup> [vonnydeliaokta25@gmail.com](mailto:vonnydeliaokta25@gmail.com), <sup>2)</sup> [srizulaihati@yahoo.com](mailto:srizulaihati@yahoo.com), <sup>3)</sup> [atis.june@gmail.com](mailto:atis.june@gmail.com)

**Abstract**

*This study aims to examine the effect of study habits on the learning outcomes of 11th-grade Tax Administration subjects among public vocational high school students in East Jakarta. The method used is a quantitative approach, employing proportional random sampling, resulting in a research sample of 122 students. Path analysis and hypothesis testing, including the T test, were utilized for data analysis. The study's findings reveal several significant relationships: there is a positive and significant influence between learning habits and learning outcomes, as well as between learning habits and learning motivation. However, no significant influence was found between learning motivation and learning outcomes, nor between learning habits and learning outcomes through learning motivation. These results indicate that higher levels of learning habits lead to better learning outcomes, and vice versa. Similarly, stronger study habits correlate with increased learning motivation, and vice versa. The research also reveals that student learning outcomes fall into the high category, while learning habits and learning motivation are in the medium category.*

**Keywords:** Learning Habits, Learning Outcomes, Learning Motivation

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran Administrasi Pajak kelas 11 melalui motivasi belajar siswa SMK Negeri di Jakarta Timur. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan proportional random sampling sehingga diperoleh sampel penelitian sebanyak 122 siswa. Teknik pengujian yang digunakan adalah analisis jalur (path analysis) dan uji hipotesis yang terdiri dari uji T. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kebiasaan belajar terhadap motivasi belajar, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar. Dari hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kebiasaan belajar siswa, maka semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh siswa, dan sebaliknya. Semakin tinggi kebiasaan belajar siswa, maka semakin tinggi motivasi belajar siswanya, dan sebaliknya. Temuan yang diperoleh yaitu tingkat hasil belajar siswa berada dalam kategori tinggi, sedangkan tingkat kebiasaan belajar dan motivasi belajar siswa termasuk kategori sedang.

**Kata kunci:** Kebiasaan Belajar, Hasil Belajar, Motivasi Belajar

---

<sup>1</sup>Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Vonny Delia Oktaviana

\*E-mail: [vonnydeliaokta25@gmail.com](mailto:vonnydeliaokta25@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu usaha manusia dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi diri baik secara jasmani maupun rohani yang sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat dan budaya (Arfani, 2016). Kemajuan suatu bangsa atau negara tidak lepas dari pendidikannya yang berperan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Ketersediaan SDM yang memiliki kualitas berkarakter menjadi kebutuhan yang sangat penting karena untuk mempersiapkan tantangan global dan daya saing bangsa (Inanna, 2018).

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek) Nadiem Makarim mengakui bahwa sistem pendidikan Indonesia sebelum pandemi pun sudah tertinggal dengan negara lain dilihat dari angka *Programme for International Student Assessment* (PISA) (Kurniawan & Zaking, 2021). Menurut data *Programme For International Student Assessment* (PISA) 2018 pendidikan Indonesia berada pada posisi yang kurang bagus yakni Indonesia hanya menempati rangking 72 dari 77 negara *Organization For Economic Co-operation and Development* (OECD, 2018).

Kemudian berdasarkan survei dari *Ceoworld Magazine* mengenai perankingan negara dengan sistem pendidikan terbaik di tahun 2020 (Ireland, 2020). Dimana negara United Kingdom menempati urutan pertama, United State di urutan kedua, Australia di urutan ke tiga, Netherlands di urutan ke empat, dan Sweden di urutan kelima. Sedangkan dari data tersebut Indonesia menempati urutan ke 70 dari 93 negara (Ireland, 2020). Kemampuan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dapat terlihat dari angka naik kelas, untuk angka naik kelas 12 SM/Sederajat mencapai 95,48% (BPS, 2021). Berdasarkan data tersebut perlu ditingkatkan kualitas dan mutu pendidikan Indonesia.

Parameter untuk kesuksesan proses belajar siswa dilihat dari hasil belajar siswanya. Hasil belajar adalah perbuatan atau kemampuan dari peserta didik setelah memperoleh pengalaman belajar dalam hal kognitif, afektif dan psikomotorik (Sudjana, 2017). Hasil belajar yang dicapai siswa ini merupakan hasil hubungan antara berbagai faktor yang saling mempengaruhi satu sama lain yaitu faktor internal dan eksternal (Bhoke, 2017).

Salah satu sebab faktor internal yang bisa mempengaruhi belajar adalah kebiasaan belajar. Kebiasaan belajar adalah strategi belajar manusia yang sudah terbiasa dilakukan setiap hari sehingga memberikan perubahan dalam kegiatan belajar yang dilakukan (Aunurrahman, 2016). Menurut Hassan, Uzma, et al. (2018), kebiasaan belajar adalah praktek belajar yang

meliputi frekuensi belajar dengan duduk, latihan materi yang dipelajari, review materi belajar di lingkungan yang menguntungkan dan ujian mandiri (Hassan et al., 2018). Menurut Rabia et al. (2017), kebiasaan belajar adalah cara seseorang untuk fokus dan menghabiskan waktu dalam belajar (Rabia et al., 2017).

Dalam penelitian Fouche (2017), menggambarkan kebiasaan belajar yang baik seperti mengerjakan pekerjaan rumah, berpartisipasi aktif di kelas, mengatur waktu, tetap fokus dan bekerja keras menunjukkan korelasi positif terhadap hasil belajar akademik (Fouché, 2017). Itulah sebabnya kebiasaan yang baik merupakan prasyarat untuk hasil belajar yang baik (Salcedo-Relucio, 2019). Kebiasaan belajar yang baik akan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik, sebaliknya kebiasaan belajar yang tidak baik cenderung menyebabkan prestasi belajar peserta didik menjadi rendah (Prayoga, 2017). Seperti penelitian Yaqin & Rohayati (2017), yang hasilnya adalah kebiasaan belajar peserta didik yang baik akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar akuntansi (Yaqin & Rohayati, 2017).

Motivasi merupakan faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Motivasi belajar dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak dari diri siswa, dengan membentuk serangkaian usaha untuk menyediakan suatu kondisi yang dapat menjamin kelangsungan dan memberikan arah yang baik pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang diinginkan oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Arsalna et al., 2021). Menurut Hamalik (2016), motivasi adalah suatu bentuk perubahan energi dalam diri seseorang yang dapat ditandai dengan adanya perasaan dan reaksi untuk meraih suatu tujuan tertentu (Hamalik, 2016).

Siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dalam kegiatannya akan menetapkan tujuan yang ingin dicapai, menyelesaikan tugas lebih baik, bersedia menyelesaikan tugas yang lebih sulit, bertanggung jawab atas tugas yang diberikan, dan memiliki inisiatif untuk melakukan aktivitas (Ir. Hendra Hamid, 2018). Dalam penelitian Assagaf (2016), membuktikan bahwa faktor yang paling berpengaruh dalam hasil belajar yaitu motivasi berprestasi (Assagaf, 2016). Semakin tinggi motivasi belajar yang diberikan dan yang dimiliki oleh siswa maka akan mudah meningkatkan prestasi belajar siswa (Suranto, 2015).

Namun hasil penelitian di atas berbeda dengan penelitian Magfirah et al. (2015), yang menjelaskan bahwa kebiasaan belajar dari peserta didik tidak mempengaruhi hasil belajarnya (Magfirah et al., 2015). Serta penelitian yang dilakukan oleh Olatoye (2019), bahwa tidak ada berpengaruh kebiasaan belajar secara signifikan terhadap hasil belajar siswa (Olatoye, 2019). Begitu pula dalam penelitian Gottfried (2019), bahwa terdapat pengaruh positif rendah

hingga sedang antara motivasi intrinsik terhadap belajar dan korelasi negatif diantara motivasi ekstrinsik terhadap belajar siswa (Gottfried, 2019).

Ketidaksamaan dari penelitian di atas, terdapat beberapa peneliti menyebutkan adanya pengaruh dan tidak ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terkait melalui variabel *intervening*. Hal ini menunjukkan adanya *research gap* dalam penelitian ini, maka perlu dilakukan penelitian kembali mengenai pengaruh antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar dengan motivasi belajar sebagai variabel *intervening* secara pasti.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar, untuk mengetahui pengaruh kebiasaan belajar terhadap motivasi belajar, untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar, dan untuk mengetahui pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Kebiasaan Belajar**

Kebiasaan belajar merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis (Djaali, 2017). Menurut (Aunurrahman, 2014), “kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya”. Menurut Muhibbin Syah (2015), mengemukakan bahwa kebiasaan belajar adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan yang telah ada (Syah, 2015).

Sedangkan menurut Saona (2018), kebiasaan belajar merupakan cara-cara atau teknik-teknik yang mantap yang dilakukan siswa pada waktu ia menerima pelajaran dari guru, membaca buku dan mengerjakan tugas-tugas sekolah, serta pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan-kegiatan tersebut (Saona, 2018). Menurut Nrimaningsih (2014), pada umumnya kebiasaan belajar yang dimiliki oleh siswa dapat berupa kebiasaan belajar yang positif atau kebiasaan belajar yang negatif (Nrimaningsih, 2014).

### **Hasil Belajar**

Menurut Susanto (2016), hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar (Susanto, 2016). Menurut Suprijono (2014), hasil belajar adalah pola, perilaku, nilai, pemahaman, sikap, dan keterampilan setelah mendapatkan serangkaian pengalaman belajar (Suprijono, 2014).

Menurut Sudjana (2017), hasil belajar adalah kemampuan siswa berupa perubahan tingkah laku setelah menerima pengalaman belajar yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik (Sudjana, 2017). Menurut Hamzah B Uno (2016), hasil belajar adalah pengalaman belajar yang diperoleh siswa dalam bentuk kemampuan tertentu (Uno, 2016).

### **Motivasi Belajar**

Hamzah B. Uno (2016), mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung (Uno, 2016).

Motivasi belajar menurut Sardiman (2018), adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (A.M., 2018).

Menurut Fillmore H. Standford, mengatakan bahwa "*motivation as an energizing condition of the organism that services to direct that organism toward the goal of a certain class*" (motivasi sebagai suatu kondisi yang menggerakkan manusia ke arah suatu tujuan tertentu) (Mangkunegara, 2017).

### **Penelitian Terdahulu**

Menurut Cerna & Pavliushchenko, siswa yang berprestasi tinggi didefinisikan sebagai mereka yang berdasarkan standar institusi tempat penelitian ini berlangsung, yaitu siswa yang mencapai nilai 90 atau lebih dalam 100% mata pelajaran wajib dan setidaknya 80% mata pelajaran pilihan (Cerna & Pavliushchenko, 2015).

Kebiasaan belajar terutama merupakan faktor internal yang memfasilitasi proses belajar seperti rutinitas belajar yang baik yang indikatornya dilihat dari seberapa sering seorang siswa terlibat dalam sesi belajar, meninjau materi, mengevaluasi diri, berlatih menjelaskan materi, dan belajar di lingkungan yang kondusif (Credé, 2008). Kebiasaan belajar tampaknya menjadi penentu penting kinerja akademik (Cerna & Pavliushchenko, 2015).

Motivasi dalam *Self-Determination Theory (SDT)*, dibagi menjadi motivasi otonom terkait dengan perolehan pembelajaran baru dan keterlibatan dalam tugas (Trigueros, R.; Navarro, 2019) (Ryan, R.M.; Deci, 2017). Dan, motivasi terkontrol terkait dengan kurangnya minat dalam aktivitas dan ditinggalkannya (Trigueros, R.; Navarro, 2019) (Ryan, R.M.; Deci, 2017). Demikian juga, Lemos & Verissimo (2013), melakukan penelitian dengan siswa sekolah dasar di mana hasilnya menunjukkan bahwa motivasi otonom dan terkontrol dapat hidup

berdampingan, tetapi yang pertama secara sistematis terkait dengan kinerja yang lebih baik selama tahap pendidikan ini (Lemos, M.S.; Veríssimo, 2013).

Kebiasaan di sekolah, hal yang paling umum adalah mengaitkannya dengan belajar, yaitu dengan perolehan pengetahuan baru oleh siswa melalui tindakan berulang yang melibatkan pengaturan waktu dan tugas. Hubungan antara kebiasaan membaca dan prestasi akademik dianalisis dan hasilnya adalah hubungan positif antara keduanya, terutama di istilah membaca profesional (Elche, M.; Sánchez-García, S.; Yubero, 2019). Motivasi belajar dan kebiasaan belajar dapat mempengaruhi prestasi akademik siswa sekolah dasar (Méndez-Aguado et al., 2020).

Menurut Aristoteles, kebiasaan adalah apa yang kita lakukan berulang kali. Kebiasaan menghasilkan kebiasaan lain. Inspirasi adalah apa yang membuat kita memulai, motivasi adalah apa yang membuat kita tetap pada jalurnya, dan kebiasaan adalah apa yang membuat kita otomatis. Apa pun yang kita latih cukup lama menjadi tertanam ke dalam sistem kita dan menjadi kebiasaan (Chamundeswari et al., 2014).

Menurut Charles Bird (1993), kebiasaan belajar memainkan peran penting dalam mempengaruhi keberhasilan akademik siswa (Chamundeswari et al., 2014). Aluede & Onolemhemen (2001), mempelajari pengaruh konseling kebiasaan belajar pada kinerja akademik siswa sekolah menengah dalam bahasa Inggris (Aluede & Onolemhemen, 2001). Metode pengambilan sampel bertingkat banyak digunakan. Temuan penelitian ini adalah memberikan konseling kepada siswa tentang kebiasaan belajar yang baik untuk membawa peningkatan kinerja akademik siswa.

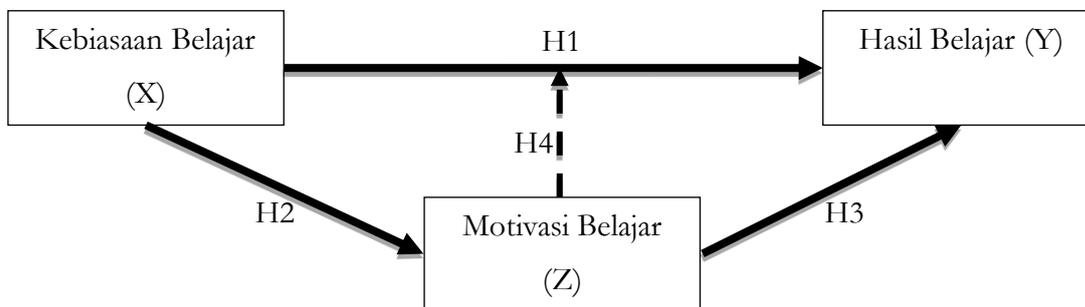
Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap prestasi di antara murid-murid dengan bakat yang sebanding adalah variasi dari kemampuan siswa untuk mengatur pekerjaan mereka dan untuk belajar secara efisien. Oleh karena itu, bidang bimbingan yang penting adalah pelatihan khusus tentang cara belajar, bagaimana cara belajar dan cara bekerja secara efisien. Jumlah dan jenis pembelajaran yang dilakukan seorang pelajar berbeda dengan usia dan tingkat kelasnya. Teknik dan kebiasaan belajar pelajar perlu disesuaikan dengan perubahan materi pembelajaran, tujuan dan hasil yang diinginkan (Chamundeswari et al., 2014).

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei, seperti menyebarkan kuesioner secara langsung (Sugiyono, 2017). Adapun metode penelitian yang digunakan ialah metode kuantitatif yaitu penelitian yang berdasarkan cara berpikir

positivisme untuk meneliti atau mengambil sampel tertentu dan menggunakan instrumen, kemudian dianalisis dengan statistik (Sugiyono, 2017).

Hubungan antara variabel dapat digambarkan dalam konstelasi sebagai berikut:



**Gambar 1. Konstelasi Hubungan Antar Variabel**

Sumber: diolah oleh peneliti

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI di SMK Negeri 40 Jakarta, SMK Negeri 48 Jakarta, dan SMK Negeri 50 Jakarta. Jumlah sampel pada penelitian ini merujuk pada rumus *Isaac* dan *Michael* dengan taraf kesalahan sebesar 5% yaitu, jumlah sampel yang diambil adalah 122 siswa. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner. Teknik analisis data dengan cara menyusun secara sistematis dengan mengorganisasikan data tersebut ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa dan membuat kesimpulan sehingga informasi dapat dipahami

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1. Uji Persyaratan Analisis

##### a. Uji Normalitas

**Tabel 1. Uji Normalitas**

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		122
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.46535293
Most Extreme Differences	Absolute	.044
	Positive	.040
	Negative	-.044
Test Statistic		.044

Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 <sup>c,d</sup>
------------------------	---------------------

Sumber: *Output* SPSS v.25

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai *Asymp. Sig (2-tailed) Unstandardized Residual* sebesar  $0,200 > 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa data kebiasaan belajar terhadap motivasi belajar berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas persamaan 2, yaitu kebiasaan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar dari data residual dengan pengujian *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menggunakan SPSS versi 25 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2. Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		122
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.36181792
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.067
	Negative	-.063
Test Statistic		.067
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: *Output* SPSS v.25

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai *Asymp. Sig (2-tailed) Unstandardized Residual* sebesar  $0.200 > 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa data kebiasaan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar berdistribusi normal.

**b. Uji Linieritas**

**Tabel 3. Uji Linieritas antara X dengan Y**

ANOVA Table

			Sum of	df	Mean		
			Squares		Square	F	Sig.
Hasil Belajar *	Between	(Combined)	887.343	25	35.494	1.821	.020
Kebiasaan Belajar	Groups	Linearity	448.043	1	448.043	22.993	.000
		Deviation from Linearity	439.299	24	18.304	.939	.551
Within Groups			1870.690	96	19.486		
Total			2758.033	121			

Sumber: *Output* SPSS v.25

Berdasarkan hasil uji linieritas pada tabel ANOVA di atas, untuk variabel X dengan Y dapat diketahui taraf signifikansi pada *deviation from linearity* sebesar  $0,551 > 0,05$  dan taraf signifikansi pada *linearity* sebesar  $0,000 < 0,05$ .

Berdasarkan nilai  $F_{hitung}$ . Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka hubungan antarvariabel linier. Dari tabel ANOVA di atas  $F_{hitung}$  sebesar  $0,939 < F_{tabel}$  sebesar 1,6312. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kebiasaan belajar dengan hasil belajar memiliki hubungan yang linier.

Tabel 4. Uji Linieritas antara Z dengan Y

ANOVA Table

			Sum of	df	Mean		
			Squares		Square	F	Sig.
Hasil Belajar *	Between	(Combined)	928.168	34	27.299	1.298	.167
Motivasi Belajar	Groups	Linearity	95.758	1	95.758	4.553	.036
		Deviation from Linearity	832.410	33	25.225	1.199	.249
Within Groups			1829.865	87	21.033		
Total			2758.033	121			

Sumber: *Output* SPSS v.25

Berdasarkan hasil uji linieritas pada tabel ANOVA di atas, untuk variabel X dengan Y dapat diketahui taraf signifikansi pada *deviation from linearity* sebesar  $0,249 > 0,05$  dan taraf signifikansi pada *linearity* sebesar  $0,036 < 0,05$ .

Berdasarkan nilai  $F_{hitung}$ . Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka hubungan antarvariabel linier. Dari tabel ANOVA di atas  $F_{hitung}$  sebesar  $1,199 < F_{tabel}$  sebesar 1,5700. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi belajar dengan hasil belajar memiliki hubungan yang linier.

## 2. Uji Hipotesis

### a. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji T)

**Tabel 5. Uji T**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	54.049	6.258		8.636	.000
	Kebiasaan Belajar	.321	.067	.403	4.824	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber: *Output* SPSS v.25

Berdasarkan hasil uji T yang terdapat pada tabel 5, pada variabel kebiasaan belajar (X) diketahui bahwa  $T_{hitung}$  sebesar 4,824 dan  $T_{tabel}$  dapat dicari pada tabel statistik dengan signifikansi  $0,05/2=0,025$  (uji dua sisi) dengan df  $(n-k-1)$  atau  $122-1-1=120$ , diperoleh  $T_{tabel}$  sebesar 2,859. Oleh karena itu,  $T_{hitung} > T_{tabel}$  ( $4,824 > 2,859$ ) dan signifikansi ( $0,000 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya terdapat pengaruh signifikan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar.

## 3. Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.403	.162	.155	4.38747

a. Predictors: (Constant), Kebiasaan Belajar

Sumber: *Output* SPSS v.25

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat nilai  $R^2$  sebesar 0,162. Artinya besarnya pengaruh variabel kebiasaan belajar terhadap variabel hasil belajar sebesar 16,2%. Sedangkan sisanya 83,8% dipengaruhi oleh variabel independen lain yang tidak diteliti.

## 4. Analisis Jalur

### a. Menghitung Koefisien Jalur

**Tabel 7. Koefisien Jalur Model 1**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32.567	12.125		2.686	.008
	Kebiasaan Belajar	.506	.129	.337	3.924	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.337 <sup>a</sup>	.114	.106	8.50055

a. Predictors: (Constant), Kebiasaan Belajar

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Sumber: *Output SPSS v.25*

### 1. Koefisien Jalur Model 1

Dari tabel 7 pada bagian “*Coefficients*” di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel kebiasaan belajar ( $X$ ) = 0,000 < 0,05. Artinya bahwa Regresi Model 1, yaitu variabel kebiasaan belajar terhadap motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan.

Besarnya nilai *R Square* yang terdapat pada bagian “*Model Summary*” di tabel 7 adalah sebesar 0,114, hal ini menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh kebiasaan belajar terhadap motivasi belajar sebesar 11,4%, sementara sisanya 88,6% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak diteliti. Sementara itu, untuk nilai  $e_1$  dapat dicari dengan rumus  $e_1 = \sqrt{(1-0,114)} = 0,941$ .

**Tabel 8. Koefisien Jalur Model 2**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	53.065	6.460		8.215	.000
	Kebiasaan Belajar	.306	.071	.384	4.315	.000
	Motivasi Belajar	.030	.047	.057	.639	.524

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.407 <sup>a</sup>	.165	.151	4.39832

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Kebiasaan Belajar

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

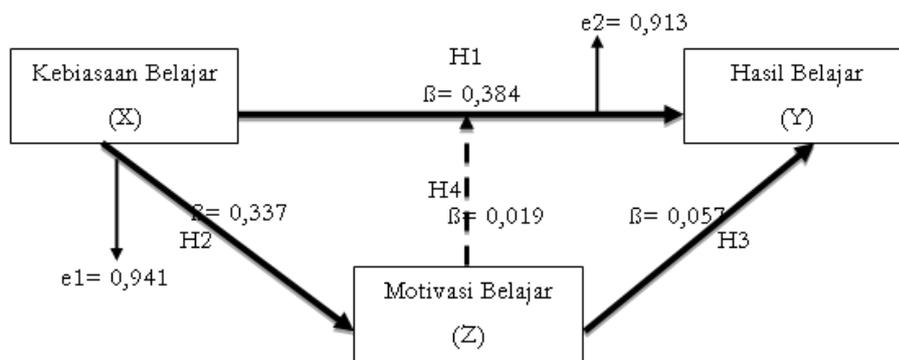
Sumber: *Output SPSS v.25*

## 2. Koefisien Jalur Model 2

Dari tabel 8 pada bagian “*Coefficients*” di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel kebiasaan belajar (X) sebesar  $0,000 < 0,05$ , artinya bahwa variabel kebiasaan belajar terhadap hasil belajar memiliki pengaruh yang signifikan. Nilai signifikansi variabel motivasi belajar (Z) sebesar  $0,524 > 0,05$ , artinya bahwa variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Besarnya nilai *R Square* yang terdapat pada bagian “*Model Summary*” di tabel 8 adalah sebesar 0,165, hal ini menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh kebiasaan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar sebesar 16,5%, sementara sisanya 83,5% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak diteliti. Sementara itu, untuk nilai  $e^2$  dapat dicari dengan rumus  $e^2 = \sqrt{1-0,165} = 0,913$ .

Setelah menghitung koefisien jalur, langkah selanjutnya ialah menyusun model hubungan antar variabel yang dalam hal ini disebut diagram jalur. Diagram jalur tersebut disusun berdasarkan kerangka berfikir yang dikembangkan dari teori yang digunakan dalam penelitian. Dimana terdapat variabel bebas, yaitu Kebiasaan Belajar (X); variabel terikat, yaitu Hasil Belajar (Y); dan variabel *intervening*, yaitu Motivasi Belajar (Z). Berdasarkan model-model pengaruh di atas, secara keseluruhan dapat disusun lintasan pengaruh seperti tampak pada gambar di bawah ini:



Gambar 2. Hasil Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Sumber: diolah oleh peneliti

Berdasarkan gambar 2 tersebut, maka dapat dijelaskan pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung dari variabel Kebiasaan Belajar, Hasil Belajar, dan Motivasi Belajar sebagai berikut:

1. Pengaruh Langsung

Adapun pengaruh langsung, dari gambar 2 di atas dapat dilihat pada masing-masing nilai koefisien yaitu signifikansi dan tidak signifikan pada masing-masing variabel.

$$H1 (X \rightarrow Y) = 0,384$$

$$H2 (X \rightarrow Z) = 0,337$$

$$H3 (Z \rightarrow Y) = 0,057$$

2. Pengaruh Tidak Langsung dan Efek Total

Untuk melakukan perhitungan pengaruh tidak langsung (*indirect effect*), dan *total effect* dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 9. Pengaruh Tidak Langsung dan Efek Total

Jalur	Pengaruh Tidak Langsung	Efek Total
X → Z → Y	0,337 x 0,057 = 0,019	0,019 + 0,384 = 0,403

Sumber: diolah oleh peneliti

Dari analisis jalur ini dapat di jelaskan bahwa besarnya pengaruh tidak langsung dari persamaan tersebut adalah pengaruh variabel Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar melalui Motivasi Belajar sebesar 0,019. Kemudian untuk efek total pengaruh Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar sebesar 0,403.

b. Uji Sobel

$$sab = \sqrt{b^2sa^2 + a^2sb^2 + sa^2sb^2}$$

Dengan keterangan:

- sab : besarnya standar eror pengaruh tidak langsung
- a : jalur variabel independen (X) dengan variable interverning (I)
- b : jalur variabel interverning (I) dengan variable dependen (Y)
- sa : standar eror koefisien a
- sb : standar eror koefisien b

Dengan memasukkan nilai-nilai a, b, Sa, dan Sb ke dalam persamaan Sobel tersebut di atas, diperoleh nilai Sab = 0,025. Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung, maka perlu menghitung nilai t dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{sab}$$

Apabila *sobel test statistic*  $\geq 1,96$  dengan signifikan 5%, maka variable tersebut dapat dikatakan mampu memediasi antara variable independen dan variable dependen. Dengan memasukkan nilai-nilai a, b, dan Sab di atas diperoleh nilai t hitung = 0,611. Nilai t hitung  $0,611 < 1,96$  sehingga dapat disimpulkan: Motivasi Belajar (Z) belum dapat memediasi pengaruh Kebiasaan Belajar (X) terhadap Hasil Belajar (Y). Dengan demikian hipotesis H4 ditolak, data tidak mendukung model.

## Pembahasan

### Pengaruh antara Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi kebiasaan belajar, kelas tertinggi terletak pada interval kelas ke-6 yaitu pada rentang 98-101 dengan frekuensi relatif sebesar 25,41%. Sedangkan frekuensi terendah terletak pada interval kelas ke-8 yaitu antara 106-109 dengan frekuensi relatif sebesar 1,64%. Kemudian, diketahui bahwa dari rata-rata skor kebiasaan belajar sebesar 95,5 terdapat 97 siswa yang memperoleh skor kebiasaan belajar di atas rata-rata dan 25 siswa yang memperoleh skor di bawah rata-rata. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Negeri 40, SMK Negeri 48, dan SMK Negeri 50 Jakarta memiliki kebiasaan belajar yang cukup baik.

Berdasarkan hasil uji T pada kebiasaan belajar diketahui bahwa  $T_{hitung} > T_{tabel}$  ( $4,824 > 2,859$ ) dan signifikansi ( $0,000 < 0,05$ ), artinya dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar. Nilai  $T_{hitung}$  yang bernilai positif menunjukkan bahwa kebiasaan belajar memiliki

pengaruh positif dan signifikan dengan hasil belajar. Semakin tinggi kebiasaan belajar seorang siswa, maka semakin tinggi hasil belajarnya. Sebaliknya, semakin rendah kebiasaan belajar siswa, maka akan semakin rendah hasil belajarnya.

Selanjutnya berdasarkan analisis jalur, terdapat pengaruh langsung antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar sebesar 0,384. Dan nilai signifikansinya sebesar  $0,000 < 0,05$ , artinya bahwa variabel kebiasaan belajar terhadap hasil belajar memiliki pengaruh yang signifikan. Sumbangan pengaruh variabel kebiasaan belajar terhadap hasil belajar sebesar 0,162 atau 16,2%. Sementara sisanya 83,8% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak diteliti.

### **Pengaruh antara Kebiasaan Belajar Terhadap Motivasi Belajar**

Berdasarkan uji regresi variabel kebiasaan belajar terhadap motivasi belajar terdapat nilai  $T_{hitung} > T_{tabel}$  ( $3,924 > 2,859$ ), dan nilai signifikan sebesar ( $0,000 < 0,05$ ), artinya dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan motivasi belajar. Nilai  $T_{hitung}$  yang bernilai positif menunjukkan bahwa kebiasaan belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan motivasi belajar. Semakin tinggi kebiasaan belajar seorang siswa, maka semakin tinggi motivasi belajarnya. Sebaliknya, semakin rendah kebiasaan belajar siswa, maka akan semakin rendah motivasi belajarnya.

Berdasarkan analisis jalur, terdapat pengaruh langsung antara kebiasaan belajar terhadap motivasi belajar sebesar 0,337. Dan nilai signifikansinya sebesar  $0,000 < 0,05$ , artinya bahwa variabel kebiasaan belajar terhadap motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan. Sumbangan pengaruh variabel kebiasaan belajar terhadap motivasi belajar sebesar 0,114 atau 11,4%. Sementara sisanya 88,6% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak diteliti.

### **Pengaruh antara Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar**

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi motivasi belajar, kelas tertinggi terletak pada interval kelas ke-5 yaitu pada rentang 80-87 dengan frekuensi relatif sebesar 39,34%. Sedangkan frekuensi terendah terletak pada interval kelas ke-1 dan ke-8 yaitu antara 48-55 dan 104-111 dengan frekuensi relatif sebesar 0,82%. Kemudian, diketahui bahwa dari rata-rata skor motivasi belajar sebesar 83,5 terdapat 88 siswa yang memperoleh skor motivasi belajar di atas rata-rata dan 34 siswa yang memperoleh skor di bawah rata-rata. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Negeri 40, SMK Negeri 48, dan SMK Negeri 50 Jakarta memiliki motivasi belajar yang cukup baik.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi hasil belajar, kelas tertinggi terletak pada interval kelas ke-1 yaitu pada rentang 78-80 dengan frekuensi relatif sebesar 39,34%. Sedangkan frekuensi terendah terletak pada interval kelas ke-2 yaitu antara 81-83 dengan frekuensi relatif sebesar 0%. Kemudian, diketahui bahwa dari rata-rata skor hasil belajar sebesar 89,5 terdapat 94 siswa yang memperoleh skor hasil belajar di atas rata-rata dan 28 siswa yang memperoleh skor di bawah rata-rata. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Negeri 40, SMK Negeri 48, dan SMK Negeri 50 Jakarta memiliki hasil belajar yang cukup baik.

Berdasarkan hasil uji regresi pada motivasi belajar diketahui bahwa  $T_{hitung} < T_{tabel}$  ( $2,078 < 2,859$ ) dan signifikansi ( $0,040 < 0,05$ ), ini berarti hipotesis ketiga (H3) tentang pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar ditolak, meskipun terdapat nilai signifikan antara keduanya. Nilai  $T_{hitung}$  positif dan lebih kecil dari  $T_{tabel}$  menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak berpengaruh dan signifikan terhadap hasil belajar.

Selanjutnya berdasarkan analisis jalur, terdapat pengaruh langsung antara motivasi belajar terhadap hasil belajar sebesar 0,057. Dan nilai signifikansinya sebesar  $0,524 < 0,05$ , artinya bahwa variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Sumbangan pengaruh variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar sebesar 0,035 atau 3,5%. Sementara sisanya 96,5% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak diteliti.

#### **Pengaruh antara Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Melalui Motivasi Belajar**

Berdasarkan analisis jalur, terdapat pengaruh tidak langsung antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar sebesar 0,019. Dan efek totalnya sebesar 0,403. Selanjutnya ada hasil dari uji sobel untuk mengetahui kekuatan pengaruh tidak langsung variabel kebiasaan belajar terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar sebesar 0,025 dan uji signifikansi pengaruh tidak langsung diketahui nilai t sebesar  $0,611 < 1,96$ , artinya bahwa variabel kebiasaan belajar terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar tidak memiliki pengaruh yang signifikan atau dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi belajar belum dapat memediasi pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar. Dengan demikian hipotesis keempat (H4) ditolak.

Dalam penelitian ini, variabel motivasi belajar belum dapat memediasi pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar kemungkinan dikarenakan pada hipotesis ketiga (H3) sudah tidak adanya pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian mengenai Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Administrasi Pajak Kelas XI Melalui Motivasi Belajar Siswa SMK Negeri di Jakarta Timur, maka peneliti dapat menyimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar; terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan motivasi belajar; tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar; tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar.

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan sebelumnya, maka beberapa implikasi yang diperoleh dari hasil penelitian, yaitu berdasarkan rata-rata hitung indikator, diketahui bahwa tingkat kebiasaan belajar terendah terdapat pada indikator penyusunan jadwal. Hal ini dapat terjadi karena banyak siswa yang mengabaikan jadwal yang sudah dibuat sehingga kebiasaan belajar siswa tidak sesuai dengan jadwal yang sudah dibuatnya; berdasarkan rata-rata hitung indikator, diketahui bahwa tingkat motivasi belajar terendah terdapat pada indikator menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah orang dewasa. Hal ini dapat terjadi karena siswa tidak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, sehingga banyak siswa yang tidak memiliki motivasi belajar yang cukup baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- A.M., S. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Cet.24). PT. Raja Grafindo persada.
- Aluede, & Onolemhemen. (2001). Effect of Study Habit Counseling on the Academic Performance of Secondary School Students in English Language. *Journal of Educational Research and Extension*, 3(38), 17–26.
- Arfani, L. (2016). Mengurai hakikat pendidikan, belajar dan pembelajaran. *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*, 11(2), 81–97.
- Arsalna, A., Apridar, A., & Heikal, M. (2021). Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Prestasi Siswa Melalui Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening Pada Sman 2 Seulimeum Kabupaten Aceh Besar. *J-MIND (Jurnal Manajemen Indonesia)*, 5(2), 94. <https://doi.org/10.29103/j-mind.v5i2.3438>
- Assagaf, G. (2016). Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Regulasi Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Melalui Motivasi Berprestasi Pada Siswa Kelas X Sma Negeri Di Kota Ambon. *Jurnal Matematika Dan Pembelajarannya*, 2(1), 23–32.
- Aunurrahman. (2014). *Belajar dan Pembelajaran* (Cetakan 9). Alfabeta.

- Aunurrahman. (2016). *Belajar Dan Pembelajaran* (Cetakan 10). Alfabeta.
- Bhoke, W. (2017). Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Dengan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV Sd Gugus V Kecamatan Mauponggo Kabupaten Nagekeo Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 4(1), 29–43.
- BPS. (2021). *Statistik Pendidikan 2021*. Badan Pusat Statistik.
- Cerna, M. A., & Pavliushchenko, K. (2015). Influence of Study Habits on Academic Performance of International College Students in Shanghai. *Higher Education Studies*, 5(4), 42–55. <https://doi.org/10.5539/hes.v5n4p42>
- Chamundeswari, S., Sridevi, V., & Kumari, A. (2014). Self-Concept , Study Habit and Academic Achievement of Students. *International Journal of Humanities Social Sciences and Education (IJHSSE)*, 1(10), 47–55.
- Credé, M. A. (2008). The Third Pillar Supporting Collegiate Academic Performance. *Perspectives on Psychological Science*, 3(6), 425–453. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1111/j.1745-6924.2008.00089.x>
- Djaali. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Elche, M.; Sánchez-García, S.; Yubero, S. L. (2019). ocio y rendimiento académico en estudiantes universitarios del área socioeducativa. *Educación*.
- Fouché, J. P. (2017). The reported study habits and time-management trends of post-graduate students in accountancy. *South African Journal of Higher Education*, Vol.31(6), 197–217. <https://doi.org/https://doi.org/10.20853/31-6-1356>
- Gottfried, A. E. (2019). Academic Intrinsic Motivation: Theory, Assessment, and Longitudinal Research. In *Advances in Motivation Science* (1st ed., Vol. 6). Elsevier Inc. <https://doi.org/10.1016/bs.adms.2018.11.001>
- Hamalik, O. (2016). Proses Belajar Mengajar. In *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.
- Hassan, Uzma, Sadaf, S., Aly, S. M., & Baig, L. A. (2018). Study Habits. *The Professional Medical Journal*, 3(4), 66–72.
- Inanna, I. (2018). Peran Pendidikan Dalam Membangun Karakter Bangsa Yang Bermoral. *JEKPEND: Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 1(1), 27. <https://doi.org/https://doi.org/10.26858/jekpend.v1i1.5057>
- Ir. Hendra Hamid, M. S. (2018). Manajemen Pemberdayaan Masyarakat. In *De La Macca* (Vol. 1, Issue 1).

- Ireland, S. (2020). *Ranked: World's Best Countries For Education System, 2020*. CEOWORLD Magazine.
- Kurniawan, D., & Zaking, S. (2021). *Nadiem Makarim Akui Sistem Pendidikan Indonesia sudah Ketinggalan*. JawaPos.Com.
- Lemos, M.S.; Veríssimo, L. (2013). The relationship between intrinsic motivation, extrinsic motivation, and achievement, along elementary school. *In Proceedings of the IV International Conference on Education and Education Psychology*.
- Magfirah, I., Rahman, U., & Sulasteri, S. (2015). Pengaruh Konsep Diri Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Bontomatene Kepulauan Selayar. *Jurnal Matematika Dan Pembelajarannya*, 3(3), 103– 116.
- Mangkunegara, A. A. A. P. (2017). *Manajemen sumber daya manusia perusahaan*. Remaja Rosdakarya.
- Méndez-Aguado, C., Aguilar-Parra, J. M., Álvarez, J. F., Trigueros, R., & Fernández-Archilla, J. A. (2020). The influence of emotions, motivation and habits in the academic performance of primary education students in french as a foreign language. *Sustainability (Switzerland)*, 12(6). <https://doi.org/10.3390/su12062531>
- Nrimaningsih, L. (2014). *Hubungan Kebiasaan Belajar, Motivasi Belajar, Dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)*. Universitas Sanata Dharma.
- OECD. (2018). *Organization For Economic Co-operation and Development (OECD)*. Data.Oecd.Org.
- Olatoye, O. O. (2019). Study Habit , Use of Library Resources and Students ' Achievement in English Language in Katsina State , Nigeria. *KIU Journal of Social Sciences*, 5(3), 225– 234.
- Prayoga, A. H. (2017). *Pengaruh Stres Akademik dan Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*. 1, 43. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Rabia, Mahwish, Mubarak, N., Tallat, H., & Nasir, W. (2017). A Study on Study Habits and Edukatif Academic Performance of Students. *International Journal of Asian Social Science*, 7(10), 91–97.
- Ryan, R.M.; Deci, E. . (2017). *Self-Determination Theory: Basic Psychological Needs in Motivation, Development, and Wellness*. Guilford Publications.

- Salcedo-Relucio, M. A. (2019). Factors Affecting the Study Habits of Grade Eleven Students in One National High School in Pangasinan, Philippines. *Southeast Asian Journal of Science and Technology*, 4(1), 89–97. <https://sajst.org/online/index.php/sajst/article/view/99>
- Saona, R. (2018). *Hubungan Antara Kebiasaan Belajar Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma Negeri 2 Ngaglik*.
- Sudjana, N. (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Cet.21). Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (26th ed). Alfabeta.
- Suprijono, A. (2014). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar.
- Suranto. (2015). Pengaruh Motivasi, Suasana Lingkungan Dan Sarana Prasarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus Pada SMA Khusus Putri SMA Islam Diponegoro Surakarta). *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 25, 11–19.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (cetakan 1). Kencana Prenada Media Group.
- Syah, M. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Raja Grafindo Persada.
- Trigueros, R.; Navarro, N. (2019). La influencia del docente sobre la motivación, las estrategias de aprendizaje, pensamiento crítico y rendimiento académico de los estudiantes de secundaria en el área de Educación Física. *Psychol. Soc. Educ*, 11, 137–150.
- Uno, H. B. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya (Analisis di Bidang Pendidikan)* (cetakan 14). Bumi Aksara.
- Yaqin, D. F. F. A., & Rohayati, S. (2017). Pengaruh Kebiasaan Belajar Dan Kreativitas Siswa Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Pada Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Kelas XI SMK Negeri 1 Boyolangu. , 5(03). *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 5(3).